

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perusahaan atau organisasi harus mampu mengelola manajemen untuk mampu memenangkan persaingan yang serba kompetitif. Agar dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang manusia merupakan salah satu sumber daya yang penting. Manajemen sumber daya manusia bukanlah hal yang baru dalam lingkungan suatu organisasi. Peran sumber daya manusia sangat penting dalam perkembangan lingkungan. Namun kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Seperti halnya masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarang sehingga terjadi bencana alam seperti banjir. Pada UMKM batik di kabupaten Grobogan belum bisa mengelola limbah bahan kimia tersebut sehingga menjadi masalah lingkungan. Akibatnya lingkungan sekitar menjadi tercemar, seperti pencemaran pada air sungai yang berbau bahkan berubah warna.

Sehingga pengusaha batik perlu mengerti cara pengelolaan limbah yang baik agar tidak merusak lingkungan. Ketika memproduksi batik harus mengerti juga cara mengelola limbah agar tidak mencemarkan lingkungan. Pentingnya karyawan berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal tersebut menjadi tanggungjawab bersama antar pemilik, karyawan, bahkan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Banyak terjadi kegagalan diperusahaan dikarenakan tidak efektifnya dalam mengelola sumberdaya manusia,

karena SDM merupakan sesuatu yang sangat penting dan memiliki kedudukan yang strategis dibandingkan dengan sumberdaya arahan agar mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan. Karyawan juga harus diberi motivasi atau dukungan pengawasan dari pimpinan yang memodelkan perilaku ramah lingkungan. Oleh karena itu pimpinan atau pemilik industri pembuatan kain batik memotivasi agar karyawan berpartisipasi secara mandiri dalam menjaga lingkungan.

Pentingnya menerapkan kebijakan lingkungan organisasi pada suatu perusahaan. Kebijakan lingkungan adalah pendorong kritis yang mendorong karyawan untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan. Mengingat banyaknya terjadi bencana alam di Indonesia ini diakibatkan rusaknya lingkungan sekitar.

Diera globalisasi saat ini banyak perusahaan yang sudah menerapkan kebijakan lingkungan, dengan hal tersebut diharapkan dapat mendorong para karyawan untuk terus menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kebijakan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi dapat membantu, bukan hanya membuat karyawan diam dan terlihat hanya melakukan dan mematuhi kebijakan lingkungan tersebut (Lulu., 2019).

Selain menerapkan kebijakan lingkungan organisasi, *Environmental Transformational Leadership* atau kepemimpinan transformasional juga berdampak positif terhadap perilaku anggota organisasi terhadap lingkungan. Kinerja organisasi sangat kuat dipengaruhi faktor kepemimpinan seorang pemimpin dalam memimpin disuatu organisasi. Pemimpin transformasional menunjukkan perilaku karismatik, membangkitkan kekaguman, menginspirasi, memotivasi, memberikan rangsangan intelektual, dan memperlakukan pengikut

mereka dengan pertimbangan individual (Singh & Modassir, 2012). Peran kepemimpinan transformasional dalam masalah lingkungan, pemimpin transformasional diharapkan dapat menghadirkan diri mereka sebagai model peran yang baik dengan memberikan visi yang jelas kepada pengikut tentang pentingnya masalah lingkungan.

Environmental Training atau pelatihan lingkungan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kebijakan lingkungan suatu organisasi. Dengan adanya proses pelatihan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pelatihan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, memberikan sosialisasi bagaimana sikap dan perilaku yang baik untuk menjaga dan meningkatkan kelestarian lingkungan dengan baik. Sehingga hal tersebut juga dapat mengurangi dampak terjadinya bencana alam di lingkungan. Mondy dan Waney (2008), mengatakan untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja organisasi perlu adanya pelatihan. Dengan adanya pelatihan tersebut mampu memberikan pembelajaran keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan pekerja saat ini. Selain itu adanya pelatihan juga memberikan pembelajaran yang melampaui pekerja saat ini, dan mampu memiliki focus dalam jangka panjang.

OCB toward environment dianggap penting untuk kinerja lingkungan organisasi. OCBE merupakan perilaku social individu dan diskresioner yang tidak secara eksplisit diakui oleh system penghargaan formal dan yang berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang lebih efektif oleh organisasi (Boiral 2009,p.223). Perilaku individu dan diskresioner ini mencakup polusi ditempat kerja, menyarankan solusi yang ditujukan untuk mengurangi limbah, mewalikan

organisasi pada konferensi lingkungan dan berkolaborasi dengan departemen lingkungan untuk menerapkan teknologi hijau. Ketika Karyawan melakukan OCBE, mereka terlibat dalam tindakan sukarela diluar persyaratan di dalam dan diluar pekerjaan untuk berkontribusi pada kebijakan lingkungan.

Kabupaten Grobogan dikenal sebagai lumbung pangan Jawa Tengah, selain juga terkenal dengan penjualan makanan khas berupa pisang dan getuk lindri. Kabupaten Grobogan saat ini juga memiliki produk lokal ikonik lainnya yaitu batik tulis. Dulu, Batik Grobogan sangat terkenal di era sekitar tahun 1938. Batik Grobogan dulu pernah jadi bahan pokok masyarakat Laseman. Namun saat ini yang dikembangkan terutama pola tanam seperti jagung, padi dan balok bambu. Sama seperti batik pada umumnya, Batik Grobogan juga menggunakan bahan baku dan teknik produksi pilihan. Pemilihan bahan baku sangat penting karena sangat erat kaitannya dengan hasil dan kualitas akhir produk. Kain batik dibuat dari kain pilihan yaitu kain primisima dan pencelupan remasol. Batik juga merupakan salah satu jenis kerajinan tangan dengan nilai seni yang tinggi dan telah lama menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa). Tradisi membatik pada awalnya merupakan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga polanya terkadang dapat diidentifikasi sebagai batik yang berasal dari keluarga tertentu. Beberapa batik mungkin menunjukkan identitas seseorang.

Dari segi kualitas, produk kreasi batik Grobogan tidak kalah dengan daerah lain seperti Solo, Pekalongan, dan Jogja. Bahkan dari segi corak atau corak, Batik Grobogan memiliki ciri-ciri berupa tumbuhan / corak tumbuhan. Kedelai, bambu, jati dan jagung menjadi ciri khas batik tulis Grobogan. Tema yang paling populer

digunakan oleh pemerintah daerah Grobogan dan dijadikan sebagai merek produk local pemerintah daerah Grobogan adalah pola bambu, atau biasa disebut dengan "Pring Sedapur dan Polowijo", yang berkinerja baik di Kabupaten Grobogan yaitu kedelai dan biji-bijian (beras), dan pohon jati di seluruh area Grobogan ".

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Karyawan UKM Batik Periode Tahun 2018-2020

No.	Nama UKM	Jumlah karyawan tahun 2018	Jumlah karyawan tahun 2019	Jumlah karyawan tahun 2020
1.	Ayu Wandira	25	38	45
2.	Basmalah	30	42	45
3.	Seruni	18	25	32
4.	Diva	25	30	35
5.	Ayu collection	23	28	38
Jumlah Karyawan		121	163	195

Sumber : UKM batik Grobogan

Terlihat dari Tabel 1.2, jumlah karyawan UKM batik Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan karena banyak orang yang mengembangkan talenta melalui industry kreatif ini. Pada tahun 2018 terdapat 121 karyawan, pada tahun 2019 terdapat 163 karyawan, dan pada tahun 2020 terdapat 195 karyawan dari 5 UKM batik di Grobogan. Pada masa pandemi saat ini permintaan batik semakin meningkat karena pasar ekspor batik mengalami kenaikan permintaan.

Pengelola UMKM batik harus mengerti cara mengelola limbah dengan baik agar tidak merugikan lingkungan sekitar. Bukan hanya pendiri UMKM saja tetapi karyawan juga harus faham tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu karyawan perlu mengerti pentingnya kebijakan lingkungan dan dengan adanya pelatihan lingkungan diharapkan mampu menjaga kelestarian lingkungan.

Namun, masih ada beberapa permasalahan yang menjadi permasalahan UMKM batik di Grobogan. Limbah dari pembuatan batik belum bisa teratasi dengan baik. Karena masih mengalir disungai secara langsung yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Warga terdampak dengan adanya perubahan air menjadi keruh dan aliran persawahan yang kurang bagus. Hal ini menjadi perhatian semua pihak khususnya pemilik UMKM batik di Kabupaten Grobogan, untuk menyediakan tempat pembuangan dan pengelolaan limbah batik. Kerajinan batik menjadi identitas budaya masyarakat Indonesia, tetapi jika tidak dikelola dengan baik maka limbah yang dihasilkan akan merusak lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa batik merupakan salah satu pemain utama dalam industri kreatif. Industri kreatif batik secara khusus mengedepankan keunggulan motivasi, dan masing-masing tema memiliki filosofi dan makna. Corak dan lukisan pada batik memiliki makna yang menggambarkan ciri dan ciri masyarakat, corak hidup masyarakat juga dapat ditulis dalam corak batik, sedangkan filosofi tulisan pada batik menunjukkan kesabaran, ketekunan dan keberanian. Oleh karena itu, UKM batik harus mengelola talenta yang dimiliki karyawannya untuk meningkatkan OCB toward Environmental.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “*Organizational Environment Policy, Environment Transformational Leadership, Environment Training terhadap OCB toward Environment*“. Kemudian pertanyaan penelitian (*quation research*) yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Organizational Enviromental Policy* terhadap *OCB towad Environment* ?

2. Bagaimana pengaruh *Environmental Transformational Leadership* terhadap *OCB toward Environment* ?
3. Bagaimana pengaruh *Environmental Training* terhadap *OCB toward Environment* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis *Organizational Environmental Policy, Environmental Transformational Leadership, Environmental Training* terhadap *OCB toward Environment*.
2. Menyusun model peningkatan kinerja lingkungan sumber daya manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teori

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi panduan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *organizational environmental policy, environmental transformational leadership, environmental training* terhadap *organizational citizenship behaviour toward environment*.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja karyawan dan mengaplikasi kinerja karyawan terhadap konsep *organizational environmental policy, environmental transformational leadership, environmental training* terhadap *OCB toward environmental*.